

Elina Lulu Bimawati Rumapea., S. Pd., M. Pd. | Moh. Syafi'i., M.Pd.  
Lestari Widodo, M.Pd.I, M.Si. | Dr. Hj. Andi Saddia, M.Pd.  
Elva Susanti, S.Si., M.Si. | Nadya Astuti, S. Pd., M. Pd.  
Dani Hoerudin, M.Pd. | Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd.  
Muhammad Fakhriyan, S.Psi. | Rini Windariyanti, S.Pd.,Gr.  
Fahmi Jaguna, S.Pd, M.Pd. | Capt. Muhammad Sapril Siregar, M.Pd., M.Mar.  
Anita Amelia Ole, M.Pd.

*Buku Ajar*

# PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN



Elina Lulu Bimawati Rumapea., S. Pd., M. Pd. | Moh. Syafi'i., M.Pd.  
Lestari Widodo, M.Pd.I, M.Si. | Dr. Hj. Andi Saddia, M.Pd.  
Elva Susanti, S.Si., M.Si. | Nadya Astuti, S. Pd., M. Pd.  
Dani Hoerudin, M.Pd. | Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd.  
Muhammad Fakhriyan, S.Psi. | Rini Windariyanti, S.Pd.,Gr.  
Fahmi Jaguna, S.Pd, M.Pd. | Capt. Muhammad Sapril Siregar, M.Pd., M.Mar.  
Anita Amelia Ole, M.Pd.

*Buku Ajar*

# **PENGANTAR** **MANAJEMEN** **PENDIDIKAN**

---

## PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN

---

Ditulis oleh:

**Elina Lulu Bimawati Rumapea., S, Pd., M. Pd | Moh. Syafi'i., M.Pd.**  
**Lestari Widodo, M.Pd.I, M.Si. | Dr. Hj. Andi Saddia, M.Pd.**  
**Elva Susanti, S.Si., M.Si. | Nadya Astuti, S. Pd., M. Pd.**  
**Dani Hoerudin, M.Pd. | Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd.**  
**Muhammad Fakhriyan, S.Psi. | Rini Windariyanti, S.Pd.,Gr.**  
**Fahmi Jaguna, S.Pd, M.Pd. | Capt. Muhammad Sapril Siregar, M.Pd., M.Mar.**  
**Anita Amelia Ole, M.Pd.**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

**PT. Literasi Nusantara Abadi Grup**  
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari  
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144  
Telp : +6285887254603, +6285841411519  
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com  
Web: www.penerbitlitnus.co.id



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Juli 2023

Perancang sampul: Kelvin Syuhada Lunivananda  
Penata letak: An Nuha Zarkasyi

**ISBN : 978-623-8328-60-4**

xvi + 192 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Juli 2023

## PRAKATA



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat limpahan dan karunianya penulis dapat menyusun buku yang berjudul “Pengantar Manajemen Pendidikan”.

Buku ajar ini disusun oleh penulis dalam rangka untuk memenuhi pemahaman mengenai kajian di bidang manajemen pendidikan. Buku ini memberikan informasi yang relevan, sistematis dan dapat dijadikan sebagai penuntun perilaku dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembuatan kebijakan untuk merencanakan, mengatur dan mengawasi terkait dengan pendidikan yang ada di suatu sekolah. Selain itu, buku ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa agar lebih memahami kajian terkait dengan manajemen pendidikan.

Adapun buku ajar ini diharapkan kedepannya dapat menjadi penambah informasi dan wawasan, meskipun masih banyak terdapat kekurangan. Kami menyadari akan keterbatasan tersebut, maka dari itu diharapkan kritik dan saran agar buku ini dapat berkembang lebih baik kedepannya.

Medan, 07 Juli 2023

**Tim Penulis**

## ANALISIS INSTRUKSIONAL

No	Kemampuan akhir yang diharapkan	Indikator
1	Mampu memahami konsep-konsep dasar terkait dengan manajemen pendidikan sehingga dapat tercapai peningkatan kualitas pendidikan, menjaga hubungan yang serasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses pendidikan sehingga dapat terwujud pendidikan yang berkualitas.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengertian Pendidikan</li><li>• Konsep Dasar Manajemen Pendidikan</li><li>• Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan</li><li>• Manfaat Manajemen Pendidikan</li></ul>
2	Mampu memahami apa yang menjadi konsep dasar dari kepemimpinan pendidikan serta menejeman kepemimpinan dan memahami strategi dari kepemimpinan pendidikan untuk menjadi pemimpin yang handal.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengertian Kepemimpinan Pendidikan</li><li>• Menejeman Kepemimpinan</li><li>• Strategi Kepemimpinan</li><li>• <i>Leadership</i> sebagai Motivator</li><li>• Menjadi Pemimpin yang Handal</li></ul>
3	Mampu memahami apa yang menjadi konsep dasar dari kompetensi kepala sekolah dalam	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengertian kompetensi kepala sekolah</li><li>• Komponen-komponen kompetensi kepala sekolah</li></ul>

No	Kemampuan akhir yang diharapkan	Indikator
	menejeman pendidikan, memahami apa saja komponen-komponen kepala sekolah untuk melakukan pengembangan kompetensi kepala sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan kompetensi kepala sekolah sebagai bagian dari manajemen pendidikan yang efektif</li> <li>• Strategi pengembangan kompetensi kepala sekolah</li> <li>• Evaluasi dan pemantauan terhadap implementasi kompetensi kepala sekolah</li> </ul>
4	Mampu memahami bagaimana pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat dapat mengimplementasikan peran sekolah dalam hubungan dengan masyarakat serta memahami apa-apa saja faktor yang mempengaruhi hubungan sekolah dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya Hubungan Sekolah dan Masyarakat</li> <li>• Peran Sekolah dalam Hubungan dengan Masyarakat</li> <li>• Peran Masyarakat dalam Hubungan dengan Sekolah</li> <li>• Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sekolah dan Masyarakat</li> <li>• Strategi Membangun Hubungan yang Kuat antara Sekolah dan Masyarakat</li> <li>• Tantangan dalam Membangun Hubungan Sekolah dan Masyarakat</li> <li>• Evaluasi dan Pemantauan Hubungan Sekolah dan Masyarakat</li> </ul>
5	Mampu memahami apa itu maksud dari perencanaan pendidikan beserta karakteristik, mengetahui apa saja kendala dari perencanaan pendidikan, menentukan teknik perencanaan dalam pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Definisi Perencanaan Pendidikan</b></li> <li>• <b>Karakteristik Perencanaan Pendidikan</b></li> <li>• Situasi Pendidikan Saat Ini di Lingkungan Komparatif</li> <li>• Kendala Perencanaan</li> <li>• Metode Perencanaan suatu Pendidikan</li> </ul>

No	Kemampuan akhir yang diharapkan	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik Perencanaan dalam Pendidikan</li> </ul>
6	Mampu memahami apa itu maksud dari pengorganisasian pendidikan, mengetahui apa itu desain dan struktur organisasi serta memahami bagaimana kendala dalam sebuah perencanaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Definisi pengorganisasian</b></li> <li>• <b>Pengertian pendidikan</b></li> <li>• <b>Desain dan struktur organisasi</b></li> <li>• Kendala Perencanaan</li> <li>• Metode Perencanaan suatu Pendidikan</li> <li>• Teknik Perencanaan dalam Pendidikan</li> </ul>
7	Mampu memahami apa itu maksud dari evaluasi pendidikan, mengetahui apa saja jenis-jenis evaluasi pendidikan dan mengerti proses evaluasi pendidikan, seperti evaluasi diri dan evaluasi pendidikan dalam konteks global	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep dan Prinsip Evaluasi Pendidikan</li> <li>• Jenis-jenis Evaluasi Pendidikan</li> <li>• Proses Evaluasi Pendidikan</li> <li>• Instrumen dan Teknik Evaluasi Pendidikan</li> <li>• Tantangan dan Isu dalam Evaluasi Pendidikan</li> <li>• Evaluasi Diri (<i>Self-Evaluation</i>) dan Akreditasi Pendidikan</li> <li>• Evaluasi Pendidikan dalam Konteks Global</li> </ul>
8	Mampu memahami apa itu konsep dan prinsip pengawasan/supervisi pendidikan serta peran dan tanggung jawab pengawas/supervise dalam pendidikan, mengetahui bagaimana strategi dan metode pengawasan supervisi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep dan Prinsip Pengawasan/Supervisi Pendidikan</li> <li>• Peran dan Tanggung Jawab Supervisor Pendidikan</li> <li>• Strategi dan Metode Pengawasan/Supervisi Pendidikan</li> <li>• Etika dan Aspek Manusia dalam Pengawasan/Supervisi Pendidikan</li> <li>• Tantangan dan Hambatan dalam Pengawasan/Supervisi Pendidikan</li> </ul>

No	Kemampuan akhir yang diharapkan	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi dan Pemantauan Efektivitas Pengawasan/Supervisi Pendidikan</li> </ul>
9	Mampu memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan mengelola kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran sehingga dapat tercipta pembelajaran yang terintegrasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian kurikulum</li> <li>• Konsep manajemen kurikulum</li> <li>• Struktur dan fungsi kurikulum</li> <li>• Ruang lingkup pengelolaan kurikulum</li> <li>• Faktor-faktor penunjang keberhasilan pengelolaan kurikulum</li> <li>• Faktor penghambat keberhasilan kurikulum</li> </ul>
10	Mampu memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan mengelola kelas secara efektif guna menghasilkan pembelajaran yang berkualitas agar memiliki manfaat besar kepada para peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian pengelolaan kelas</li> <li>• Tujuan Pengelolaan Kelas</li> <li>• Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas</li> </ul>
11	Mampu memahami dan melaksanakan pembelajaran mengenai peranan pendidikan, memahami pengertian dari seorang peserta didik, memahami pengelolaan peserta didik dalam suatu sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peranan Pendidikan</li> <li>• Pengertian Peserta Didik</li> <li>• Pengertian Pengelolaan Peserta Didik</li> <li>• Prinsip Pengelolaan Peserta Didik</li> <li>• Ruang lingkup pengelolaan peserta didik</li> </ul>
12	Mampu memahami mengenai perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, memahami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan Kebutuhan Tenaga Pendidik dan Kependidikan</li> <li>• Rekrutmen dan Seleksi Tenaga Pendidik dan Kependidikan</li> </ul>

No	Kemampuan akhir yang diharapkan	Indikator
	bagaimana proses rekrutmen dan seleksi tenaga kerja dan juga memahami bagaimana pengelolaan kinerja dari tenaga pendidik dan kependidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Profesional Tenaga Pendidik dan Kependidikan</li> <li>• Penempatan dan Rotasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan</li> <li>• Pengelolaan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan</li> <li>• Penghargaan dan Pengembangan Karir Tenaga Pendidik dan Kependidikan</li> <li>• Manajemen Konflik dan Peningkatan Kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kependidikan</li> </ul>
13	Mampu memahami mengenai perencanaan dan penganggaran biaya pendidikan, serta dapat melakukan pengelolaan biaya operasional sekolah, mampu memahami bagaimana manajemen keuangan sekolah serta sistem beasiswa dan bantuan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan dan Penganggaran Biaya Pendidikan</li> <li>• Pengelolaan Biaya Operasional Sekolah</li> <li>• Manajemen Keuangan Sekolah</li> <li>• Pembiayaan Program dan Kegiatan Pendidikan</li> <li>• Sistem Beasiswa dan Bantuan Keuangan</li> <li>• Kerjasama dengan Pihak Eksternal dalam Pengelolaan Biaya Pendidikan</li> <li>• Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Biaya Pendidikan</li> </ul>
14	Mampu memahami mengenai perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, serta memahami bagaimana pembangunan dan pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan</li> <li>• Pembangunan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan</li> <li>• Penggunaan Efisien dan Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana</li> </ul>

No	Kemampuan akhir yang diharapkan	Indikator
	pendidikan, memahami bagaimana melakukan pengelolaan lingkungan berkelanjutan, dan memahami peran komite pada sarana dan prasarana pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keamanan dan Kesehatan Lingkungan Pendidikan</li> <li>• Aksesibilitas dan Ramah Difabel pada Sarana dan Prasarana Pendidikan</li> <li>• Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan</li> <li>• Peran Komite Sarana dan Prasarana Pendidikan</li> </ul>



## Daftar Isi



Prakata .....	iii
Analisis Instruksional .....	iv
Daftar Isi .....	ix

### **BAB 1**

#### **KONSEP DASAR MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN ..... 1**

A. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	1
B. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan .....	2
C. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan.....	3
D. Manfaat Manajemen Pendidikan .....	5
E. Fungsi Manajemen Pendidikan.....	7
F. Evaluasi .....	8

### **BAB 2**

#### **KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ..... 9**

A. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan .....	9
B. Manajemen Kepemimpinan .....	10
C. Strategi Kepemimpinan.....	11
D. <i>Leadership</i> Sebagai Motivator .....	12
E. Menjadi Pemimpin Handal.....	12
F. Evaluasi.....	13

### **BAB 3**

#### **KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ..... 15**

A. Definisi Kompetensi Kepala Sekolah.....	15
B. Komponen-Komponen Kompetensi Kepala Sekolah.....	17

C. Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah dalam Pengantar Manajemen Pendidikan .....	18
D. Strategi Pengembangan Kompetensi Kepala Sekolah .....	20
E. Evaluasi dan Pemantauan Terhadap Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah .....	22
F. Evaluasi.....	23

## **BAB 4**

### **HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT .....25**

A. Pentingnya Hubungan Sekolah dan Masyarakat .....	25
B. Peran Sekolah dalam Hubungan dengan Masyarakat.....	29
C. Peran Masyarakat dalam Hubungan dengan Sekolah.....	30
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sekolah dan Masyarakat .....	31
E. Strategi Membangun Hubungan yang Kuat antara Sekolah dan Masyarakat .....	33
F. Tantangan dalam Membangun Hubungan Sekolah dan Masyarakat .....	35
G. Evaluasi dan Pemantauan Hubungan Sekolah dan Masyarakat ..	36
H. Evaluasi.....	37

## **BAB 5**

### **PERENCANAAN PENDIDIKAN..... 39**

A. Definisi Perencanaan Pendidikan .....	40
B. Karakteristik Perencanaan Pendidikan .....	41
C. Situasi Pendidikan Saat Ini di Lingkungan Komparatif.....	44
D. Kendala Perencanaan.....	45
E. Metode Perencanaan Suatu Pendidikan.....	46
F. Teknik Perencanaan dalam Pendidikan .....	49
G. Evaluasi.....	52

## **BAB 6**

### **PENGORGANISASIAN PENDIDIKAN..... 53**

A. Pengertian Pengorganisasian .....	58
B. Pengertian Pendidikan .....	60

C. Desain dan Struktur Organisasi .....	61
D. Pengertian Struktur Organisasi.....	62
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Organisasi.....	68
F. Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan .....	70
G. Penerapan Organisasi Pendidikan .....	72
H. Evaluasi.....	75

## **BAB 7**

### **EVALUASI PENDIDIKAN..... 77**

A. Konsep dan Prinsip Evaluasi Pendidikan .....	77
B. Jenis-Jenis Evaluasi Pendidikan .....	78
C. Proses Evaluasi Pendidikan .....	80
D. Instrumen dan Teknik Evaluasi Pendidikan.....	81
E. Tantangan dan Isu dalam Evaluasi Pendidikan.....	82
F. Evaluasi Diri ( <i>Self-Evaluation</i> ) dan Akreditasi Pendidikan.....	83
G. Evaluasi Pendidikan dalam Konteks Global.....	84
H. Evaluasi.....	86

## **BAB 8**

### **PENGAWASAN/SUPERVISI PENDIDIKAN ..... 87**

A. Konsep dan Prinsip Pengawasan/Supervisi Pendidikan.....	87
B. Peran dan Tanggung Jawab Supervisor Pendidikan.....	89
C. Strategi dan Metode Pengawasan/Supervisi Pendidikan .....	90
D. Etika dan Aspek Manusia dalam Pengawasan/Supervisi Pendidikan .....	91
E. Tantangan dan Hambatan dalam Pengawasan/Supervisi Pendidikan .....	93
F. Evaluasi dan Pemantauan Efektivitas Pengawasan/Supervisi Pendidikan .....	94
G. Evaluasi.....	95

## **BAB 9**

### **PENGELOLAAN KURIKULUM..... 97**

A. Pengertian Kurikulum.....	98
B. Konsep Manajemen Kurikulum.....	102
C. Struktur dan Fungsi Kurikulum.....	104

D. Ruang Lingkup Pengelolaan Kurikulum.....	107
E. Faktor-Faktor Penunjang Keberhasilan Pengelolaan Kurikulum.....	113
F. Faktor Penghambat Keberhasilan Kurikulum.....	115
G. Evaluasi.....	115

## **BAB 10**

### **PENGELOLAAN KELAS.....117**

A. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	118
B. Tujuan Pengelolaan Kelas .....	118
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas .....	124
D. Evaluasi.....	125

## **BAB 11**

### **PENGELOLAAN PESERTA DIDIK ..... 127**

A. Peranan Pendidikan.....	127
B. Pengertian Peserta Didik.....	129
C. Pengertian Pengelolaan Peserta Didik.....	130
D. Prinsip Pengelolaan Peserta Didik.....	131
E. Ruang Lingkup Pengelolaan Peserta Didik.....	133
F. Evaluasi.....	143

## **BAB 12**

### **PENGELOLAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN .....145**

A. Perencanaan Kebutuhan Tenaga Pendidik dan Kependidikan ....	145
B. Rekrutmen dan Seleksi Tenaga Pendidik dan Kependidikan	147
C. Pengembangan Profesional Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	148
D. Penempatan dan Rotasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan	149
E. Pengelolaan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	151
F. Penghargaan dan Pengembangan Karir Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	152
G. Manajemen Konflik dan Peningkatan Kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	153
H. Evaluasi.....	154

## **BAB 13**

### **PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN.....155**

A. Perencanaan dan Penganggaran Biaya Pendidikan.....	155
B. Pengelolaan Biaya Operasional Sekolah.....	157
C. Manajemen Keuangan Sekolah.....	158
D. Pembiayaan Program dan Kegiatan Pendidikan.....	160
E. Sistem Beasiswa dan Bantuan Keuangan.....	161
F. Kerjasama dengan Pihak Eksternal dalam Pengelolaan Biaya Pendidikan.....	162
G. Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Biaya Pendidikan.....	163
H. Evaluasi.....	165

## **BAB 14**

### **PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN.....167**

A. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	167
B. Pembangunan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	169
C. Penggunaan Efisien dan Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana.....	170
D. Aksesibilitas dan Ramah Difabel pada Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	173
E. Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan.....	175
F. Peran Komite Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	176
G. Evaluasi.....	177
Daftar Pustaka.....	179
Glosarium.....	183
Indeks.....	185
Profil Penulis.....	189



# BAB 1

## KONSEP DASAR MANAJEMEN SATUAN PENDIDIKAN



### **Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mampu memahami konsep-konsep dasar terkait dengan manajemen pendidikan sehingga dapat tercapai peningkatan kualitas pendidikan, menjaga hubungan yang serasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses pendidikan sehingga dapat terwujud pendidikan yang berkualitas.

### **Materi Pembelajaran:**

- Pengertian Pendidikan
- Konsep Dasar Manajemen Pendidikan
- Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan
- Manfaat Manajemen Pendidikan
- Fungsi Manajemen Pendidikan
- Evaluasi

### **A. Pengertian Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang pada intinya adalah mempelajari tentang perilaku manusia yang kegiatannya sebagai subjek dan objek. Secara filosofis, perilaku manusia terbentuk oleh interaksi antar manusia, iklim organisasi (konteks organisasi), dan sistem. Ketiga interaksi tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama saling berinteraksi pula dengan lingkungan eksternalnya.

Manajemen pendidikan menurut Made Pidarta yaitu aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. H.A.R. Tilaar, berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Djaman Satori memberikan pengertian manajemen pendidikan sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materi yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut Sulistyorini, manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar lebih efektif dan efisien. Manusia (manajer atau administrator) dimanapun berada tidak terlepas dari wadah melakukan kegiatan yang disebut organisasi (lembaga pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal). Organisasi tidak akan ada tanpa ada manusianya. Manusia dalam organisasi tidak luput dari sistem yang dibuatnya sendiri.

## **B. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya di dalam institusi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Konsep dasar dalam manajemen pendidikan melibatkan beberapa aspek utama, sebagai berikut:

**Perencanaan:** Merupakan langkah awal dalam manajemen pendidikan yang melibatkan penetapan visi, misi, dan tujuan institusi pendidikan. Dalam perencanaan, perlu juga ditetapkan strategi dan kebijakan yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut.

**Pengorganisasian:** Proses pengorganisasian melibatkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab di dalam institusi pendidikan. Ini mencakup penentuan struktur organisasi, pembentukan tim kerja, dan alokasi sumber daya secara efisien.

**Pengarahan:** Pengarahan melibatkan kepemimpinan dan pengelolaan individu atau kelompok di dalam institusi pendidikan. Pemimpin pendidikan harus dapat mengarahkan dan memotivasi staf, guru, dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

# BAB 2

## KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN



### **Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mampu memahami apa yang menjadi konsep dasar dari kepemimpinan pendidikan serta manajemen kepemimpinan dan memahami strategi dari kepemimpinan pendidikan untuk menjadi pemimpin yang handal.

### **Materi Pembelajaran:**

- Pengertian Kepemimpinan Pendidikan
- Manajemen Kepemimpinan
- Strategi Kepemimpinan
- *Leadership* sebagai Motivator
- Menjadi Pemimpin yang Handal
- Evaluasi

Transformasi pendidikan semakin maju dari waktu ke waktu di era globalisasi menuju perubahan 4.0 dan society 5.0 seiring pesatnya perkembang kecanggihan teknologi. Keadaan ini terus menuntut setiap sektor pendidikan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perwujudan ini tidak terlepas dari setiap kegiatan evaluasi meningkatkan kinerja sumber daya manusia yang unggul di bidangnya.

### **A. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan**

Kepemimpinan pendidikan merupakan skill motorik seseorang menyelenggarakan tujuan pendidikan sesuai rule yang berlaku serta mampu mengelola secara efektif dan efisien. Tanggungjawab (*responsible*)

pemimpin mewujudkan kinerja yang efisien demi mencapai tujuan yang ditaja lebih efektif. Seorang leader dapat mengontrol, mendisiplinkan waktu dengan menerapkan karakter talenta mewujudkan *good governance* yang efektif dan efisien, (Bawamenewi et al., 2022).

Pemimpin sejati mampu memberi kontribusi *performance* serta merangkul seluruh bawahan, bahkan seorang leader mampu mengakui kompeten/kelebihan yang dimiliki seorang bawahan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kepemimpinan mewujudkan tujuan yang jelas, tidak mudah tergoda oleh kepentingan jangka pendek, atau peluang yang tidak jujur untuk kepentingan umum. Seorang pemimpin handal terpanggil untuk melayani masyarakat dengan membuat terobosan baru untuk mencapai tujuan yang lebih besar serta dapat memikirkann asa sebuah wadah organisasi yang sedang dipimpinnya, (Wattimena, 2012).

## B. Manajemen Kepemimpinan

Secara ontology bahwa prinsipnya manajemen adalah proses kegiatan secara terpadu yang dilakukan dengan efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja dalam pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan khusus maupun secara umum. Pengorganisasi bermain peran dengan kegiatan jalur koordinasi yang baik bertujuan untuk membicarakan hal penting terkait kebijakan, keputusan, mufakat bersama demi mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan terjalannya komunikatif antara pimpinan dan bawahan memberi dampak positif terhadap kinerja baik secara internal maupun di kalangan eksternal, (Herlina et al., 2021). Dalam menjalankan sebuah system yang dibangun dalam berorganisasi tidak terlepas dari pondasi yang kokoh melalui planning yang ditentukan untuk menghasilkan serta mewujudkan kebijakan. Polarisasi ketentuan yang tersistematis didasari oleh perencanaan yang matang mendukung terlaksananya kebijakan dalam sebuah organisasi yang dipimpin. *Quality education has been a corner stone of the development of most nations*, (Ignatius, CHIY et al., 2022). Dalam hal ini perencanaan program kegiatan dan anggaran yang dibuat setiap awal tahun anggaran benar sesuai dengan regulasi yang ada.

Manajemen adalah proses penyelesaian pekerjaan secara sistematis, efisien dan efektif dengan menerapkan sistem manajemen baik untuk

# BAB 3

## KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN



### **Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mampu memahami apa yang menjadi konsep dasar dari kompetensi kepala sekolah dalam manajemen pendidikan, memahami apa saja komponen-komponen kepala sekolah untuk melakukan pengembangan kompetensi kepala sekolah.

### **Materi Pembelajaran:**

- Pengertian kompetensi kepala sekolah
- Komponen-komponen kompetensi kepala sekolah
- Pengembangan kompetensi kepala sekolah sebagai bagian dari manajemen pendidikan yang efektif
- Strategi pengembangan kompetensi kepala sekolah
- Evaluasi dan pemantauan terhadap implementasi kompetensi kepala sekolah

### **A. Definisi Kompetensi Kepala Sekolah**

Kompetensi kepala sekolah merujuk pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan oleh seorang kepala sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Kompetensi kepala sekolah meliputi berbagai aspek yang mencakup bidang akademik, manajemen, kepemimpinan, komunikasi,

pengambilan keputusan, pengembangan staf, hubungan masyarakat, dan pemahaman tentang kebijakan pendidikan.

Pada tingkat akademik, kompetensi kepala sekolah mencakup pemahaman tentang kurikulum, evaluasi, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran yang efektif. Mereka harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tren dan perkembangan terkini dalam pendidikan serta mampu mengarahkan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Dalam bidang manajemen, kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Mereka perlu mampu mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana dengan efisien serta mengembangkan kebijakan dan prosedur yang mendukung efektivitas operasional sekolah.

Sebagai pemimpin, kompetensi kepala sekolah mencakup kemampuan dalam menginspirasi, memotivasi, dan memimpin staf sekolah. Mereka harus dapat membentuk budaya sekolah yang positif, menciptakan iklim kerja yang kolaboratif, dan memfasilitasi pengembangan profesional guru dan staf sekolah.

Kompetensi kepala sekolah juga melibatkan keterampilan komunikasi yang baik, baik dalam berinteraksi dengan guru, siswa, orang tua, maupun dengan pihak eksternal lainnya. Kepala sekolah harus dapat berkomunikasi dengan jelas, mendengarkan dengan empati, dan mengatasi konflik dengan baik. Selain itu, kompetensi kepala sekolah melibatkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana. Mereka harus mampu menganalisis informasi, mengevaluasi opsi yang ada, dan membuat keputusan yang berorientasi pada hasil yang terbaik bagi institusi pendidikan dan siswa.

Pemahaman tentang kebijakan pendidikan juga menjadi bagian dari kompetensi kepala sekolah. Mereka harus mengerti dan mampu menerapkan kebijakan-kebijakan pendidikan yang relevan, serta memiliki wawasan tentang perkembangan dan perubahan dalam sistem pendidikan.

Secara keseluruhan, kompetensi kepala sekolah meliputi berbagai aspek yang diperlukan untuk menjadi pemimpin pendidikan yang efektif. Dengan kompetensi yang memadai, kepala sekolah dapat mengelola dan

# BAB 4

## HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT



### **Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mampu memahami bagaimana pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat dapat mengimplementasikan peran sekolah untuk masyarakat serta memahami apa-apa saja faktor yang mempengaruhi hubungan sekolah dan masyarakat.

### **Materi Pembelajaran:**

- Pentingnya Hubungan Sekolah dan Masyarakat
- Peran Sekolah dalam Hubungan dengan Masyarakat
- Peran Masyarakat dalam Hubungan dengan Sekolah
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sekolah dan Masyarakat
- Strategi Membangun Hubungan yang Kuat antara Sekolah dan Masyarakat
- Tantangan dalam Membangun Hubungan Sekolah dan Masyarakat
- Evaluasi dan Pemantauan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

### **A. Pentingnya Hubungan Sekolah dan Masyarakat**

1. Dampak positif dari hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat

Hubungan baik antara sekolah dan masyarakat memiliki dampak positif yang signifikan. Berikut adalah beberapa dampak positif tersebut:

- a. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua akan merasa lebih terhubung dengan sekolah, terlibat dalam kegiatan sekolah, dan berpartisipasi aktif dalam perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa.
- b. Meningkatnya Dukungan Komunitas: Ketika sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang kuat, komunitas sekitar akan memberikan dukungan yang lebih besar terhadap sekolah. Masyarakat dapat mendukung sekolah melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, sumbangan dana, sponsor untuk program pendidikan, atau menyediakan sumber daya tambahan. Dukungan komunitas ini membantu meningkatkan fasilitas, program, dan kesempatan pendidikan yang tersedia bagi siswa.
- c. Kolaborasi dalam Pengembangan Kurikulum: Dengan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, kolaborasi dalam pengembangan kurikulum menjadi mungkin. Masyarakat dapat memberikan masukan dan perspektif yang berharga dalam merancang kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Hal ini memastikan bahwa kurikulum mencerminkan nilai-nilai, budaya, dan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.
- d. Peningkatan Rasa Kepemilikan Sekolah: Melalui hubungan yang baik dengan masyarakat, sekolah dapat menciptakan rasa kepemilikan yang kuat di antara semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, guru, staf, dan masyarakat luas. Rasa kepemilikan ini memotivasi semua pihak untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Siswa merasa lebih terhubung dengan sekolah, guru merasa didukung

# BAB 5

## PERENCANAAN PENDIDIKAN



### **Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mampu memahami apa itu maksud dari perencanaan pendidikan beserta karakteristik dan kendala dari perencanaan pendidikan serta mampu menentukan teknik perencanaan dalam pendidikan.

### **Materi Pembelajaran:**

- Definisi Perencanaan Pendidikan
- Karakteristik Perencanaan Pendidikan
- Situasi Pendidikan Saat Ini di Lingkungan Komparatif
- Kendala Perencanaan
- Metode Perencanaan suatu Pendidikan
- Teknik Perencanaan dalam Pendidikan

Perencanaan pendidikan adalah proses penentuan tujuan, cara, dan strategi untuk tercapainya visi maupun misi suatu pendidikan. Tujuan perencanaan pendidikan adalah meningkatkan kualitas maupun daya saing produk pendidikan serta menetapkan kebijakan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa ciri perencanaan pendidikan dinamis adalah:

- Proses rasional yang ditandai dengan dinamisme dan fleksibilitas.
- Pertimbangan konteks sosial, politik dan ekonomi saat merencanakan.
- Penggunaan strategi inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan.
- Pastikan semua pihak didalam Pendidikan berperan aktif dalam proses perencanaan.

Beberapa aspek dalam pendidikan perlu diperhatikan apabila ingin melakukan perencanaannya, seperti penggunaan metode yang tepat, melibatkan semua aspek maupun pihak internal maupun eksternal yang terlibat dalam proses perencanaan, serta mempertimbangkan konteks sosial, politik, dan ekonomi saat merencanakan. Dalam hal ini, peran dan tanggung jawab semua pemangku kepentingan sangat penting untuk mencapai tujuan perencanaan Pendidikan dilihat dari berbagai aspek-aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dokumentasi, evaluasi, hambatan yang akan diperoleh, dan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### **A. Definisi Perencanaan Pendidikan**

Perencanaan pendidikan merupakan rangkaian kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan dari suatu Pendidikan. Perencanaan memiliki langkah yang dapat diartikan sebagai suatu cara merencanakan berbagai keputusan yang akan diambil di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai perencanaan untuk mengelola tujuan yang dipilih. Selain itu juga, manajemen maupun administrasi dapat menjadi upaya untuk mencapai tingkat koordinasi nasional dan sumber daya yang tersedia yang diperlukan untuk memenuhi keyakinan tersebut.

Perencanaan pendidikan adalah suatu proses dimana para pemegang kepentingan memandu perkembangan pendidikan sehingga mereka menekankan pada pendidikan praktis dan flexibel. Perencanaan pendidikan telah mengalami perubahan dan transformasi dengan cara yang lebih partisipatif, fleksibel, energik dan kompleks. Saat ini, perencanaan pendidikan menjadi lebih fleksibel dan transparan, misalnya dalam perencanaan: akses pendidikan, jumlah ruang kelas, jumlah gedung, jumlah guru, dan jumlah sumber daya yang dibutuhkan. Perencanaan pendidikan adalah pemikiran strategis jangka panjang dalam menanggapi perubahan teknologi, menyikapi kondisi tertentu baik pendidikan jarak jauh. Pendidikan secara luring maupun secara daring. Perencanaan pendidikan dapat menjadi persiapan mental yang tidak pernah ada habisnya. Teliti, tentukan, timbang, dan pilih opsi yang tepat diambil harus memiliki (memenuhi standar) tergantung sistem dalam pilihan lain,

# BAB 6

## PENGORGANISASIAN PENDIDIKAN



### **Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mampu memahami apa itu maksud dari pengorganisasian pendidikan, mengetahui apa itu desain dan struktur organisasi serta memahami bagaimana kendala dalam sebuah perencanaan.

### **Materi Pembelajaran:**

- Definisi pengorganisasian
- Pengertian pendidikan
- Desain dan struktur organisasi
- Kendala Perencanaan
- Metode Perencanaan suatu Pendidikan
- Teknik Perencanaan dalam Pendidikan

Manusia merupakan makhluk sosial dimana hubungan saling membutuhkan antara satu sama lain merupakan hal yang selalu dijumpai. Dalam hubungan tersebut pasti di temui permasalahan-permasalahan yang juga tidak sedikit. Dapat dilihat bahwa manusia memiliki keinginan individu yang cenderung muncul dan menampilkan keegoisan dirinya untuk lebih mendahulukan kepentingan pribadi ketimbang orang lain, hal ini sangat wajar dan mendasar karena disisi lain manusia perlu bertahan hidup dengan mengusahakan pemenuhan kebutuhannya masing-masing, akan tetapi dapat terjadi beberapa permasalahan Ketika usaha tersebut ada dalam porsi yang cenderung berlebihan, yang dapat berujung perebutan,

persaingan sengit, konflik, pertikaian, dan masih banyak lagi. Setiap manusia mendambakan kedamaian dan ketenangan dalam kehidupan sosialnya maka patutlah manusia belajar untuk lebih memahami sisi keinginan dasar ini, agar permasalahan tidak menjadi terlalu meruncing dan membuat perpecahan. dari permasalahan yang ada apakah solusi yang bisa di ambil? Apakah manusia mampu menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan terbaik? Dan sikap apakah yang mesti kita tunjukkan?

Agaknya manusia harus memiliki aturan yang disusun berdasarkan kebutuhan dan kepentingan bersama. Maka perlu sekali disusun sebuah menejemen yang baik berdasar nilai-nilai agama dan keluhuran sosial yang ada, maka bisa dipastikan pengorganisaian perlu di bangun untuk tujuan terbaik bagi semua pihak. Organisasi dapat dibentuk mulai dari kumpulan kecil beberapa individu hingga mencapai jumlah yang sangat banyak. Untuk skala kecil keorganisasian akan di desain lebih sederhana hingga untuk kondisi lain struktur dari organisasi bisa sangat besar, rinci dan memiliki pembagian devisi-devisi sesuai banyaknya anggota, kebutuhan dan juga target-target pencapaian yang di inginkan. Di setiap organisasi sudah seharusnya ada yang menjadi pemimpin untuk mengatur organisasinya, mengkoordinasi semua kepentingan dan pembagian tugasnya agar organisasi tersebut dapat berjalan baik. Dalam Islam ketika bepergian jauh saja kita diperintahkan untuk menunjuk ketua perjalanan, yang bisa mengayomi dan peduli dengan sesama anggota perjalanan.

Rosulullah salallahu alaihi wasalam bersabda;

“Jika tiga orang (keluar) untuk bepergian, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang dari mereka sebagai ketua rombongan.”(HR Abu Daud No;2609). Dari hadist ini diketahui bahwa pentingnya peran pemimpin yang dapat mengorganisir sebuah komunitas atau kumpulan tertentu bahkan dari lingkup yang kecil sekalipun. Sikap dan komitmen terhadap aturan dalam sebuah organisasi harusnya benar-benar dipatuhi dan dijalani dengan baik. Jika dalam hal kecil seperti bepergian saja membutuhkan pemimpin yang mampu mengorganisir maka untuk yang lebih besar juga pasti lebih dibutuhkan. Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: “Kaum Muslimin itu wajib mematuhi persyaratan yang mereka sepakati” (HR. Abu Daud 3594, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Sunan Abi Daud). Untuk menentukan keputusan maka ada

# BAB 7

## EVALUASI PENDIDIKAN



### **Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mampu memahami apa itu maksud dari evaluasi pendidikan, mengetahui apa saja jenis-jenis evaluasi pendidikan dan mengerti proses evaluasi pendidikan, seperti evaluasi diri dan evaluasi pendidikan dalam konteks global.

### **Materi Pembelajaran:**

- Konsep dan Prinsip Evaluasi Pendidikan
- Jenis-jenis Evaluasi Pendidikan
- Proses Evaluasi Pendidikan
- Instrumen dan Teknik Evaluasi Pendidikan
- Tantangan dan Isu dalam Evaluasi Pendidikan
- Evaluasi Diri (*Self-Evaluation*) dan Akreditasi Pendidikan
- Evaluasi Pendidikan dalam Konteks Global

### **A. Konsep dan Prinsip Evaluasi Pendidikan**

Evaluasi pendidikan adalah proses penting yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi keefektifan sistem pendidikan, program, dan kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Konsep evaluasi pendidikan didasarkan pada pemahaman bahwa evaluasi tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan guna menginformasikan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perbaikan dan pengembangan pendidikan.

Konsep evaluasi pendidikan melibatkan beberapa prinsip dasar. Pertama, evaluasi pendidikan haruslah obyektif dan akurat. Artinya, evaluasi harus didasarkan pada data dan informasi yang dapat diandalkan, serta mencerminkan realitas di lapangan. Evaluasi harus menggunakan metode yang valid dan reliabel untuk mengumpulkan data yang tepat dan akurat.

Kedua, evaluasi pendidikan haruslah komprehensif dan holistik. Evaluasi tidak hanya melihat aspek akademik, tetapi juga aspek non-akademik seperti keterampilan sosial, emosional, dan sikap. Hal ini penting untuk memahami perkembangan siswa secara menyeluruh.

Ketiga, evaluasi pendidikan harus berorientasi pada tujuan. Evaluasi harus mengacu pada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dapat berkaitan dengan pencapaian akademik, perkembangan keterampilan, atau nilai-nilai moral yang diinginkan dalam pendidikan.

Keempat, evaluasi pendidikan harus berbasis pada keadilan dan keberagaman. Evaluasi harus mempertimbangkan perbedaan individu dan konteks sosial, serta menghindari bias atau diskriminasi. Pendekatan inklusif dan adil harus diterapkan dalam proses evaluasi.

Terakhir, evaluasi pendidikan harus memberikan umpan balik yang berguna dan bermanfaat. Hasil evaluasi harus disampaikan dengan cara yang jelas dan komunikatif, sehingga dapat dimengerti oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Umpan balik tersebut harus dapat digunakan untuk mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan yang relevan.

Dengan menerapkan konsep dan prinsip evaluasi pendidikan ini, sistem pendidikan dapat secara terus-menerus memantau dan meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi pendidikan yang baik membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, menginformasikan kebijakan dan keputusan, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

## **B. Jenis-Jenis Evaluasi Pendidikan**

Jenis-jenis evaluasi pendidikan bervariasi dan masing-masing memiliki fokus dan tujuan yang berbeda. Berikut adalah beberapa jenis evaluasi pendidikan yang umum dilakukan:

# BAB 8

## PENGAWASAN/SUPERVISI PENDIDIKAN



### **Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mampu memahami apa itu konsep dan prinsip pengawasan/supervisi pendidikan serta peran dan tanggung jawab pengawas/supervisi dalam pendidikan, mengetahui bagaimana strategi dan metode pengawasan supervisi.

### **Materi Pembelajaran:**

- Konsep dan Prinsip Pengawasan/Supervisi Pendidikan
- Peran dan Tanggung Jawab Supervisor Pendidikan
- Strategi dan Metode Pengawasan/Supervisi Pendidikan
- Etika dan Aspek Manusia dalam Pengawasan/Supervisi Pendidikan
- Tantangan dan Hambatan dalam Pengawasan/Supervisi Pendidikan
- Evaluasi dan Pemantauan Efektivitas Pengawasan/Supervisi Pendidikan

### **A. Konsep dan Prinsip Pengawasan/Supervisi Pendidikan**

Pengawasan/supervisi pendidikan merupakan konsep yang penting dalam memastikan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan. Konsep ini melibatkan pemantauan, pengawasan, dan evaluasi terhadap kegiatan pendidikan yang dilakukan di lembaga pendidikan, baik itu sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pendidikan lainnya. Pengawasan/

supervisi pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan arahan yang jelas kepada para pengelola pendidikan. Salah satu prinsip utama dalam pengawasan/supervisi pendidikan adalah keadilan. Pengawasan/supervisi pendidikan harus dilakukan secara adil, tanpa diskriminasi, dan berdasarkan pada kriteria objektif yang telah ditetapkan. Prinsip keadilan ini memastikan bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kualitas mereka.

Selain itu, prinsip akuntabilitas juga menjadi landasan penting dalam pengawasan/supervisi pendidikan. Lembaga pendidikan harus bertanggung jawab atas kinerja dan hasil pendidikan yang mereka hasilkan. Pengawasan/supervisi pendidikan membantu memastikan bahwa lembaga pendidikan melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan sesuai dengan kebijakan dan standar yang telah ditetapkan. Prinsip transparansi juga menjadi prinsip penting dalam pengawasan/supervisi pendidikan. Informasi terkait dengan kegiatan pendidikan, kebijakan, dan evaluasi harus dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak yang berkepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Transparansi ini menciptakan kepercayaan dan memungkinkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Konsep pengawasan/supervisi pendidikan juga melibatkan proses pengumpulan data dan informasi yang komprehensif. Data ini digunakan untuk memantau perkembangan, mengidentifikasi masalah, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, konsep ini juga melibatkan pembinaan dan pemberian dukungan kepada para pendidik dan staf pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Secara keseluruhan, pengawasan/supervisi pendidikan merupakan konsep yang penting dalam memastikan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip seperti keadilan, akuntabilitas, transparansi, dan pengumpulan data yang komprehensif, pengawasan/supervisi pendidikan dapat memberikan arahan yang jelas, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada generasi masa depan.

# BAB 9

## PENGELOLAAN KURIKULUM



### **Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mampu memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan mengelola kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran sehingga dapat tercipta pembelajaran yang terintegrasi.

### **Materi Pembelajaran:**

- Pengertian kurikulum
- Konsep manajemen kurikulum
- Struktur dan fungsi kurikulum
- Ruang lingkup pengelolaan kurikulum
- Faktor-faktor penunjang keberhasilan pengelolaan kurikulum
- Faktor penghambat keberhasilan kurikulum

Masa depan bangsa berada di tangan generasi muda. Kualitas bangsa di masa depan tidak terlepas dari pendidikan yang diterima anak-anak saat ini, terutama pendidikan formal yang mereka terima di sekolah. Apa yang akan dicapai di sekolah menjadi dasar program yang ditetapkan oleh kurikulum sekolah (Nasution, 2008). Kurikulum satuan pendidikan Indonesia sangat urgen, karena kurikulum menjadi pedoman dalam ipengimplementasian pembelajaran. Kurikulum pada hakekatnya adalah sebuah prosedur kurikulum dengan peraturan-peraturan yang menentukan terkait tujuan pendidikan, isi atau bahan ajar, serta bagaimana pembelajaran akan diselenggarakan secara efektif. Sehingga bisa membantu proses pembelajaran peserta didik. Suharno (2008) menjelaskan bahwa dalam mengelola kurikulum, pendidik pada

dasarnya tidak selalu fokus terhadap masalah yang berkaitan dengan pembelajaran saja, tetapi juga mempelajari perkembangan siswa dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar siswa, baik dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Cakupan pembelajaran yang dipelajari peserta didik dapat mempengaruhi manajemen kurikulum, yang dapat menentukan keberhasilan dalam pendidikan, di mana siswa dianggap berhasil dan lulus berdasarkan pemahaman mereka terhadap beberapa mata pelajaran dalam kurikulum.

## A. Pengertian Kurikulum

Kata “kurikulum” pada awalnya dipakai di zaman Yunani. Istilah kurikulum berasal dari kata kurir yang berarti pelari, dan perawatan yang memiliki arti tempat berlomba. Jarak yang harus ditempuh pelari dari awal hingga garis finis ditentukan dalam tutorial. Penggunaan istilah kurikulum dalam dunia Pendidikan, berarti peserta didik diibaratkan sebagai pelari yang menyelesaikan perjalanan belajar dari awal sekolah hingga akhir sekolah. Dengan mengenalkan sejarah asal usul istilah ini, kita akan lebih mudah memahami arti dan pentingnya kurikulum. Berbagai buku-buku yang memuat konsep kurikulum dengan susunan kata yang berbeda, yang makna intinya juga berbeda. Konsep-konsep yang berbeda ini menjadi bahan refleksi dan analisis, memperluas pemikiran dan pengetahuan kita terkait kurikulum (Mohamad Masturi, 2015). Selain itu, istilah “kurikulum” digunakan dalam pengajaran untuk menunjukkan beberapa mata pelajaran di perguruan tinggi (Tafsir, 1992). Kata “kurikulum” merupakan istilah yang akrab di dunia pendidikan lebih dari seratus tahun yang lalu. Dapat dikatakan bahwa istilah kurikulum baru populer di Indonesia pada tahun 1950, di negara Amerika Serikat, khususnya dikalangan dunia pendidik dan Pendidikan mereka lebih menyukai dengan istilah kurikulum. Istilah tersebut kini juga dikenal masyarakat di luar pendidikan.

Di masa lalu, “rencana pelajaran” sering digunakan. Hilda Taba, mendefinisikannya sebagai “kurikulum” yang dirancang untuk diajarkan kepada anak-anak (Nasution, 2008). Tidak hanya berupa teori tetapi juga dalam bentuk praktek, banyak arti dari kurikulum lama yang ditinggalkan. Sebagian besar ahli pendidikan memberikan pengertian dan isi yang lebih

# BAB 10

## PENGELOLAAN KELAS



### **Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mampu memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan mengelola kelas secara efektif guna menghasilkan pembelajaran yang berkualitas agar memiliki manfaat besar kepada para peserta didik.

### **Materi Pembelajaran:**

- Pengertian pengelolaan kelas
- Tujuan Pengelolaan Kelas
- Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas

Sebuah proses belajar dan mengajar ialah suatu kegiatan inti yang dilakukan di lingkungan sekolah. Dimana sekolah dan guru diberikan kebebasan dalam memilih metode, strategi atau teknik dalam pembelajaran agar proses belajar bisa menjadi efektif serta sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, ciri/karakter dari siswa, guru serta kondisi lingkungan sekolah. Teknik atau strategi pembelajaran atau pengajaran yang berpusat pada siswa yang disebut *student centered* dikatakan dapat lebih memberdayakan suatu proses pembelajaran, maksudnya ialah agar pembelajaran lebih membuat siswa menjadi aktif dan bukan guru yang aktif mengajar, dengan kata lain, lebih menekankan kepada para siswa, oleh sebab itu, terdapat Teknik belajar agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar yaitu dengan melakukan *active learning* dan *cooperative learning*. Anwar (2015). Dalam pengertian diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam ruang lingkup sekolah memerlukan strategi atau Teknik dalam menyampaikan materi yang diajarkan guna

mencapai tujuan yang ditetapkan, namun pembelajaran akan bermakna bila proses belajar mengajar yang menjadi pusatnya ialah siswa, atau *student centered*.

## A. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas ialah sebuah keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menciptakan/menghasilkan, memelihara situasi kondisi belajar yang sangat baik, serta mampu mengendalikan situasi apabila terjadi gangguan saat proses belajar berlangsung. Pengertian dari pembelajaran aktif atau *active learning* merupakan suatu metode atau strategi belajar dimana metode ini melibatkan siswa secara langsung untuk saling berinteraksi, menyelidiki, menyelesaikan masalah serta memahami sendiri atau bisa juga dikatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk menjaga agar kondisi belajar bisa berlangsung dengan baik dan efektif dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

Menurut Mu'awanah (2011) membagi pengelolaan kelas ke dalam dua bagian, yaitu;

1. Pengelolaan secara fisik

Dengan didukungnya administrasi serta pengaturan ruang kelas maka akan terjadi proses belajar mengajar sangat baik, misalnya siklus pengaturan sirkulasi udara, pengaturan cahaya dalam ruangan, posisi kursi dan meja siswa, meja dan kursi dari guru, papan tulis, serta alat-bahan belajar lainnya.

2. Pengelolaan siswa

Usaha dalam menghasilkan siswa yang terus memiliki motivasi untuk terus terlibat dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik dapat mendorong terjadinya interaksi belajar antar guru dan siswa.

## B. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Djamarah dan Zain (2006) mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas memiliki tujuan yang dibagi menjadi dua bagian, yang pertama untuk siswa dan yang kedua untuk guru.

**Tujuan pengelolaan kelas bagi siswa ialah;**

# BAB 11

## PENGELOLAAN PESERTA DIDIK



### **Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mampu memahami dan melaksanakan pembelajaran mengenai peranan pendidikan, memahami pengertian dari seorang peserta didik, memahami pengelolaan peserta didik dalam suatu sekolah.

### **Materi Pembelajaran:**

- Peranan Pendidikan
- Pengertian Peserta Didik
- Pengertian Pengelolaan Peserta Didik
- Prinsip Pengelolaan Peserta Didik
- Ruang lingkup pengelolaan peserta didik

### **A. Peranan Pendidikan**

Salah satu kebutuhan dasar yang diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah pendidikan. Tak bisa dipungkiri, bahkan pendidikan pada umumnya dijadikan tolak ukur dari kualitas seseorang baik dari sikap ataupun perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Seseorang dikatakan berpendidikan apabila mampu menempatkan diri baik bersikap atau berperilaku yang akan diperlihatkan kepada orang lain dalam situasi apapun dan dimanapun dirinya berada. Selain pendidikan umum, seseorang juga diharapkan mendapatkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini bisa didapat melalui pembiasaan atau keteladanan. Sebagaimana yang kita ketahui, anak-anak sangat mudah sekali meniru dan menyerap perilaku orang dewasa, maka

sebagai orang tua atau pendidik sudah sepatutnya untuk memberi contoh dan berperilaku yang baik, agar anak tidak hanya berilmu namun juga berakhlak yang baik.

Bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah tuntutan untuk tumbuh dan berkembangnya anak atau sebuah upaya untuk menuntun setiap anak agar bisa tumbuh dan berkembang sesuai kodrat anak itu sendiri dan bisa mencapai tujuan hidup pada waktu dewasa nanti. Intinya, hakikat dari sebuah pendidikan adalah kebahagiaan dalam meraih peran dan berkarya. Perlu diketahui juga bahwa setiap anak sudah terlahir dengan memiliki keunikan dan keberagaman potensi serta bakat yang harus diketahui oleh pendidik terlebih dahulu, agar nantinya tidak terjadi kesalahan pada saat memberikan pengajaran. Potensi dan keunikan inilah yang harus dirawat agar bisa tumbuh sesuai dengan kodrat yang mereka miliki sebelumnya. Banyak kegagalan dalam dunia pendidikan dikarenakan pendidik atau orang tua tidak memahami atau acuh terhadap potensi yang dimiliki anak tersebut. Tugas orang tua dan lembaga pendidik nantinya yang akan membantu merawat, menumbuhkan bahkan menggali dan mengembangkan bakat serta potensi yang masih terpendam.

Dalam pendidikan di Indonesia, setiap pendidik baik orang tua ataupun guru diamanahkan untuk mencerdaskan kehidupan seluruh anak bangsa demi terbentuknya sebuah peradaban yang baik sebagai wujud sebuah negara yang sangat maju. Setiap anak diharapkan memiliki kecakapan, kemandirian, kreatif, terampil, dan yang paling utama bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga baik sikap ataupun perbuatan mereka tidak melenceng dari aturan Agama yang dianut. Kemudian ketika anak menginjak usia dewasa nanti mereka diharapkan mampu dan sudah siap unruk terjun ke dunia nyata yang sesungguhnya.

Di negara Indonesia terdapat beberapa jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang terarah dan bertingkat dimulai dari pendidikan usia dini, dasar, menengah sampai ke jenjang perguruan tinggi baik yang berstatus negeri ataupun swasta. Kedua adalah pendidikan nonformal, dimana pendidikan ini juga dilaksanakan terstruktur, bertingkat serta setara dengan pendidikan formal setelah melalui pemeriksaan dari sebuah

# BAB 12

## PENGELOLAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN



### **Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mampu memahami mengenai perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, memahami bagaimana proses rekrutmen dan seleksi tenaga kerja dan juga memahami bagaimana pengelolaan kinerja dari tenaga pendidik dan kependidikan.

### **Materi Pembelajaran:**

- Perencanaan Kebutuhan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- Rekrutmen dan Seleksi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- Pengembangan Profesional Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- Penempatan dan Rotasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- Pengelolaan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- Penghargaan dan Pengembangan Karir Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- Manajemen Konflik dan Peningkatan Kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

### **A. Perencanaan Kebutuhan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan merupakan langkah penting dalam mengelola sumber daya manusia dalam konteks pendidikan. Proses perencanaan ini bertujuan untuk memastikan

ketersediaan tenaga pendidik yang memadai dan berkualitas, serta memenuhi kebutuhan pendidikan yang spesifik.

Dalam perencanaan kebutuhan tenaga pendidik, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis jumlah dan jenis tenaga pendidik yang diperlukan berdasarkan tingkat pendidikan, kurikulum yang digunakan, dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Analisis ini mencakup identifikasi jumlah kelas, jumlah siswa per kelas, dan rasio siswa-guru yang ideal. Selain itu, perencanaan juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti perubahan kebijakan pendidikan, pertumbuhan populasi, dan kebutuhan khusus dalam mendukung inklusivitas pendidikan.

Selanjutnya, perencanaan kebutuhan tenaga kependidikan juga melibatkan penilaian terhadap kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan. Hal ini meliputi pemahaman terhadap kurikulum yang diterapkan, keahlian spesifik yang diperlukan, dan kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Perencanaan ini juga dapat melibatkan identifikasi kebutuhan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik yang ada, seperti pelatihan atau program pengembangan kompetensi.

Selain itu, dalam perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, aspek waktu juga perlu diperhatikan. Pemetaan jangka waktu yang jelas, seperti penjadwalan kebutuhan penggantian tenaga pendidik yang pensiun atau mengundurkan diri, membantu dalam merencanakan rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik yang baru. Proses perencanaan ini juga harus melibatkan stakeholder terkait, seperti kepala sekolah, pengawas pendidikan, atau pihak terkait dalam kebijakan pendidikan. Melalui dialog dan konsultasi dengan para pemangku kepentingan, perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan dapat disesuaikan dengan kondisi lokal, kebutuhan masyarakat, dan prioritas pendidikan yang ditetapkan.

Dengan melakukan perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan secara sistematis, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa mereka memiliki tenaga pendidik yang berkualitas, berkompeten, dan mampu menghadapi tantangan pendidikan yang beragam. Selain itu, perencanaan ini juga membantu dalam mengoptimalkan penggunaan

# BAB 13

## PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN



### **Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mampu memahami mengenai perencanaan dan penganggaran biaya pendidikan, serta dapat melakukan pengelolaan biaya operasional sekolah, mampu memahami bagaimana manajemen keuangan sekolah serta sistem beasiswa dan bantuan keuangan.

### **Materi Pembelajaran:**

- Perencanaan dan Penganggaran Biaya Pendidikan
- Pengelolaan Biaya Operasional Sekolah
- Manajemen Keuangan Sekolah
- Pembiayaan Program dan Kegiatan Pendidikan
- Sistem Beasiswa dan Bantuan Keuangan
- Kerjasama dengan Pihak Eksternal dalam Pengelolaan Biaya Pendidikan
- Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Biaya Pendidikan

### **A. Perencanaan dan Penganggaran Biaya Pendidikan**

Perencanaan dan penganggaran biaya pendidikan merupakan proses penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memastikan tersedianya sumber daya keuangan yang memadai untuk mendukung kegiatan pendidikan. Perencanaan biaya pendidikan melibatkan identifikasi, estimasi, dan alokasi anggaran yang diperlukan untuk operasionalisasi program-program pendidikan.

Pertama-tama, perencanaan biaya pendidikan melibatkan identifikasi kebutuhan dan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Hal ini mencakup penetapan visi, misi, dan tujuan institusi pendidikan serta merumuskan rencana strategis yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum, fasilitas pendidikan, pengadaan sumber belajar, pelatihan guru, dan berbagai kegiatan pendukung lainnya. Setelah itu, dilakukan estimasi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, termasuk biaya operasional, biaya investasi, dan biaya pengembangan.

Selanjutnya, penganggaran biaya pendidikan dilakukan dengan mengalokasikan dana yang tersedia secara efisien dan efektif sesuai dengan prioritas dan kebutuhan pendidikan. Proses penganggaran melibatkan penentuan alokasi dana untuk setiap komponen pendidikan, seperti gaji dan tunjangan tenaga pendidik, pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana, pengembangan kurikulum, pengadaan buku dan alat pembelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan profesional guru. Penganggaran juga harus memperhitungkan faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, peraturan hukum, dan aspek keuangan yang relevan.

Selain itu, perencanaan dan penganggaran biaya pendidikan juga harus melibatkan pertimbangan terhadap prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Transparansi mengacu pada keterbukaan dan kejelasan informasi terkait alokasi dana pendidikan kepada semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Akuntabilitas berarti memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara bertanggung jawab dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sementara itu, partisipasi melibatkan keterlibatan stakeholder dalam proses perencanaan dan penganggaran biaya pendidikan untuk memastikan bahwa kepentingan semua pihak terakomodasi.

Dalam konteks global, perencanaan dan penganggaran biaya pendidikan juga dapat mencakup upaya untuk memastikan keterjangkauan dan aksesibilitas pendidikan bagi semua individu tanpa diskriminasi, termasuk mereka yang berasal dari kelompok masyarakat yang rentan atau kurang mampu. Ini melibatkan pengembangan kebijakan yang mendukung program beasiswa, pembebasan biaya, atau insentif lainnya yang dapat mendorong partisipasi pendidikan yang merata dan inklusif.

# BAB 14

## PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN



### **Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mampu memahami mengenai perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, serta memahami bagaimana pembangunan dan pengembangan pendidikan, memahami bagaimana melakukan pengelolaan lingkungan berkelanjutan, dan memahami peran komite pada sarana dan prasarana pendidikan.

### **Materi Pembelajaran:**

- Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan
- Pembangunan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan
- Penggunaan Efisien dan Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana
- Keamanan dan Kesehatan Lingkungan Pendidikan
- Aksesibilitas dan Ramah Difabel pada Sarana dan Prasarana Pendidikan
- Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan
- Peran Komite Sarana dan Prasarana Pendidikan

### **A. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek penting dalam memastikan tersedianya fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan

lingkungan yang kondusif bagi siswa dan tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan yang spesifik dalam lingkup lembaga pendidikan, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, area olahraga, ruang administrasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Selanjutnya, perlu dilakukan penilaian terhadap kondisi dan kapasitas sarana yang ada, serta mempertimbangkan perkembangan dan pertumbuhan lembaga pendidikan untuk jangka waktu yang akan datang.

Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, berbagai aspek perlu dipertimbangkan, antara lain:

1. Kapasitas: Perencanaan harus mempertimbangkan jumlah siswa yang akan dilayani, sehingga ruang kelas dan fasilitas lainnya dapat menampung siswa dengan nyaman dan tidak mengganggu proses pembelajaran.
2. Kelayakan teknis: Sarana dan prasarana harus memenuhi standar teknis yang relevan, seperti keamanan, kesehatan, dan aksesibilitas. Hal ini meliputi pemenuhan standar bangunan, ketersediaan fasilitas sanitasi, sistem keamanan, dan kebutuhan aksesibilitas bagi siswa dengan kebutuhan khusus.
3. Ketersediaan dan pemeliharaan: Perencanaan juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang memadai, baik itu finansial maupun tenaga kerja, untuk membangun dan memelihara sarana dan prasarana secara berkala. Pemeliharaan yang baik diperlukan untuk menjaga agar fasilitas tetap berfungsi dengan baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.
4. Teknologi pendidikan: Dalam era digital, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga harus mempertimbangkan integrasi teknologi pendidikan. Hal ini meliputi ketersediaan perangkat keras dan lunak yang diperlukan, akses internet, serta pelatihan tenaga pendidik untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga harus dilakukan secara berkelanjutan. Artinya, lembaga pendidikan perlu terus memantau dan mengevaluasi kebutuhan sarana dan prasarana secara berkala, serta

# DAFTAR PUSTAKA



- Baker, B. D., Sciarra, D. G., & Farrie, D. (2018). Education finance and policy in the states: Balancing equity, adequacy, and politics. Harvard Education Press.
- Baker, D. P., Goesling, B., & LeTendre, G. (2017). Global educational reform: How privatization and public investment influence education outcomes. Routledge.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 34(5), 553-571.
- Dimmock, C., & Walker, A. (Eds.). (2013). Educational leadership: Culture and diversity. SAGE Publications.
- Dimiyati, D. und Mudjiono, M. (2013). *Lernen und lernen*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2000). *Psikologis Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi Suatu Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Routledge.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Curriculum Development Management*. Bandung: pt. Junularo de Rosdakarya.
- Harris, A., & Muijs, D. (2005). *Improving schools through teacher leadership*. McGraw-Hill Education.
- Hasibuan, H. MPS (2005). *sumber daya manusia*. naskah bumi
- Hazimah, Ghina Fauziah, et al. 2021. Mengelola kurikulum dan infrastruktur untuk menunjang keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan: Prinsip dan Penerapan*, Volume 9, No.2.
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. (2002). *A new wave of evidence: The impact of school, family, and community connections on student achievement*. Southwest Educational Development Laboratory.

- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jahari, J., Khoirudin, H., & Nurjanah, H. (2019). *Manajemen Peserta Didik*. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*.
- Jelantik, K. (2015). *Menjadi kepala sekolah kejuruan: Panduan PKKS*. publikasi mendalam.
- Johnson, David W., Johnson, Roger T., & Holubec, Edythe Johnson. (2010). *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Penerjemah: Narurita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Joyce, B., & Calhoun, E. (2016). *Models of teaching*. Pearson.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Panduan Penguatan Keterlibatan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2008). Seven strong claims about successful school leadership. *School Leadership & Management*, 28(1), 27-42.
- M. Muqoffi, T. Supriyatno, and..., "KARAKTERISTIK DAN STRATEGI INOVASI PENDIDIKAN," *KABILAH J. ...*, 2022
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (A.S. Wardan (ed.))*. Pemuda Rosdakarya.
- Munthe, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum diperiksa dari perspektif manajerial. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 14(2), 269-279. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i2.626>.
- Mustar, Muhammad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasution, S. 2008. *Landasan Kurikulum*. Jakarta: pt. tanah karakter.
- OECD. (2016). *Education policy outlook: Indonesia*. OECD Publishing.
- Prihatin, P. & Rustini, T. 2020. *Teori dasar dan penerapannya pada pendidikan dasar*. Perpustakaan Amma Alamia.
- R. T. Yulia Rizki Ramadhani, N. R. U. Agung Nugroho Catur Saputro, I. K. Pratiwi Bernadetta Purba, Sukarman Purba, D. Ganjar Rahmat Gumelar, H. Cecep, H. S. Sri Rezeki Fransiska Purba, and V. F. M. Wika Karina Damayanti. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, 1st ed. indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2021

- S. Hovey, *Education & professional development at ASPRS*, vol. 85, no. 11. 2019.
- Saajida, L. 2018. Fungsi Administrasi Manajemen Kurikulum. catatan harian Isma: Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 201-208. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5012>.
- Sergiovanni, T. J. (2005). *Strengthening the heartbeat: Leading and learning together in schools*. Jossey-Bass.
- Spillane, J. P., Halverson, R., & Diamond, J. B. (Eds.). (2004). *Distributed leadership in practice*. Teachers College Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharno, S. 2008. *Manajemen Pendidikan: Pengantar Calon Guru (Introduction for Calon Guru) (2nd ed.)*. Lembaga Pengembangan Pendidikan AS (LPP) dan UPT.
- Supriyatno, B. (2015). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan. In *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Matematika (Vol. 1, No. 1, pp. 127-134)*.
- T. Hartmann and S. Geertman, *ESSAYS ON PLANNING THEORY AN EDUCATION*. 2016.
- T. Susilowati, S. Trisnamansyah, dan C. Syaodih, "Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 3, pp. 920–928, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i3.513.
- Tafsir, Ahmad. 1992 *Pendidikan Islam vidpunkto*. Bandung: Juniper dari Rosdakarya.
- UNESCO. (2015). *Leading Education: The Distinct Contributions of Educational Administrators*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2016). *Parental involvement in education: Strategies to engage parents in school improvement*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2017). *Guidebook for planning education in emergencies and reconstruction*. UNESCO Publishing.
- Verger, A., Fontdevila, C., & Zancajo, A. (2018). *The privatization of education: A political economy of global education reform*. Teachers College Press.
- Viryokusumo, Iskander. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Pembuat Skrip.

- Wilder, S. (2014). Effects of parental involvement on academic achievement: A meta-synthesis. *Educational Review*, 66(3), 377-397.
- World Bank. (2019). Investing in school infrastructure for improved education outcomes. World Bank Publications.
- World Health Organization. (2018). Schools for health and sustainability: Theory, research and practice. World Health Organization.

## GLOSARIUM



<b>Brainstorming</b>	Metode yang dipakai oleh tim untuk mencari ide dan solusi dalam menyelesaikan sebuah masalah, di mana semua anggota tim terlibat untuk memberikan ide serta solusi permasalahan dengan cara yang kreatif serta cepat.
<b>Cooperative learning</b>	Model pembelajaran dengan teman belajar yang memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas guna terjadi proses belajar yang aktif dan dinamis
<b>E-learning</b>	Penerapan teknologi informasi pada bidang pendidikan berupa website yang dapat diakses di mana saja terkhususnya menggunakan internet
<b>Feedback</b>	Umpan balik berupa saran maupun kritik
<b>Gadget</b>	Suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi tertentu contohnya hp
<b>Good Governance</b>	Tata kelola pemerintahan yang baik yang mengedepankan berbagai prinsip seperti akuntabilitas, profesional, transparansi efektif dan efisien
<b>Learning How to Learn</b>	Proses belajar agar semakin efektif dan efisien,
<b>Mindset</b>	Pola pikir seseorang

<b>Need Assessment Online</b>	Analisis kebutuhan Berasal dari bahasa Inggris yakni <i>on</i> dan <i>line</i> , <i>on</i> artinya hidup, <i>line</i> artinya saluran yang secara umumnya keadaan komputer yang terkoneksi/ terhubung ke jaringan Internet
<b>Peer-Assessment</b>	Penilaian oleh suatu siswa terhadap siswa lainnya (temannya)
<b>Society 5.0</b>	Konsep teknologi masyarakat yang berpusat pada manusia dan berkolaborasi dengan teknologi (AI dan IoT) untuk menyelesaikan masalah sosial yang terintegrasi pada ruang dunia maya dan nyata
<b>Supervisor</b>	Berasal dari bahasa Inggris <i>supervise</i> yaitu mengawasi atau memimpin dan secara lengkapnya ialah posisi atau jabatan seseorang yang memiliki kuasa dan wewenang untuk memerintahkan bawahannya serta mengkomunikasikan informasi dari atasan ke bawahan secara langsung atau sebaliknya dan biasanya supervisor berada di bawah tingkat manajer
<b>Workshop</b>	Diskusi kelompok secara aktif terkait tema tertentu contohnya seminar

# Indeks



---

## A

Adaptif, 12, 149  
Administrator, 2, 100, 108  
Akuntabel, 11, 99  
Akuntabilitas, 3, 4, 31, 88, 95, 156,  
158, 159, 163, 164, 183  
Alokasi, 2, 5, 7, 48, 49, 136, 155,  
156, 158, 159, 160, 164

---

## B

Brainstorming, 42, 183

---

## D

Difabel, 173, 174, 175, 177  
Diskriminasi, 78, 88, 147, 156, 174

---

## E

E-learning, 171  
Evaluasi, vi, 3, 4, 7, 8, 9, 16, 17, 19,  
20, 22, 23, 36, 37, 40, 43, 44,  
48, 49, 77, 78, 79, 80, 81, 82,  
83, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91,  
93, 94, 95, 101, 102, 103, 105,  
109, 110, 111, 112, 113, 115,

141, 142, 148, 149, 151, 152,  
154, 159, 171, 172

---

## F

Feedback, 11, 151  
Formal, 2, 20, 30, 59, 61, 62, 73, 84,  
97, 104, 128

---

## G

Gadget, 57, 74  
Global, vi, 77, 84, 85, 156, 181  
Globalisasi, 9, 84  
Good governance, 10

---

## H

Holistik, 20, 27, 29, 34, 78, 81, 91,  
106, 152, 161, 169

---

## I

Informal, 2, 128, 129  
Inklusif, 18, 19, 22, 29, 30, 31, 33,  
34, 35, 37, 78, 103, 148, 157,  
163, 173, 174

Institusi, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 16,  
18, 47, 87, 146, 147, 148, 149,  
151, 152, 156, 161, 163

---

## **K**

Kebijakan, iii, 2, 4, 5, 6, 10, 11, 12,  
16, 17, 18, 28, 31, 32, 33, 39,  
44, 57, 63, 66, 71, 78, 82, 84,  
85, 88, 89, 93, 94, 136, 137,  
146, 151, 156, 159, 174, 175,  
176, 177

Kepemimpinan, iv, 2, 7, 9, 11, 12,  
13, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 58,  
70, 71, 101, 103, 107, 123,  
124, 147, 148

Keterampilan, 6, 12, 15, 16, 17, 18,  
19, 22, 28, 29, 30, 31, 36, 42,  
45, 46, 51, 60, 61, 64, 67, 74,  
78, 81, 82, 85, 89, 91, 93, 100,  
101, 102, 110, 114, 118, 120,  
122, 130, 131, 147, 148, 150,  
152, 153, 160, 163

Kinerja, viii, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 13,  
19, 20, 22, 63, 67, 71, 79, 80,  
82, 83, 88, 89, 91, 94, 111,  
137, 145, 148, 149, 151, 152,  
153

Kolaborasi, 4, 13, 17, 26, 30, 32, 33,  
34, 35, 94, 150, 171, 173

Komparatif, 44, 45, 49, 85

Kompetensi, iv, v, 5, 6, 8, 15, 16,  
17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 51,  
81, 83, 113, 146, 147, 148,  
150, 151, 152, 190

Komunikasi, 3, 4, 6, 7, 8, 16, 17,  
19, 20, 27, 28, 32, 33, 34, 35,  
36, 37, 49, 51, 59, 65, 92, 93,  
114, 151, 153, 163, 174

Komunitas, 4, 18, 19, 21, 26, 27,  
28, 29, 30, 31, 54, 83, 158,  
161, 170, 173, 176

Kondusif, 3, 7, 12, 168, 169, 173,  
176

Kurikulum, vii, 3, 4, 5, 6, 7, 16, 17,  
19, 26, 42, 64, 79, 80, 82, 84,  
85, 89, 90, 93, 97, 98, 99, 100,  
101, 102, 103, 104, 105, 106,  
107, 108, 109, 110, 111, 112,  
113, 114, 115, 116, 117, 131,  
146, 149, 151, 156, 160, 175,  
179, 180

---

## **L**

Leadership, 11, 12, 13, 179, 180,  
181

---

## **M**

Manajemen, iii, iv, v, vii, viii, 1, 2,  
3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 15,  
16, 18, 20, 21, 23, 40, 41, 43,  
50, 70, 79, 80, 84, 97, 98, 103,  
107, 109, 113, 114, 131, 132,  
133, 143, 153, 154, 155, 157,  
158, 159, 160, 171, 190

Mentoring, 21

Mindset, 11

Mufakat, 10

---

## **N**

Newsletter, 28

---

**O**

Operasional, viii, 3, 16, 17, 50, 62, 107, 150, 155, 156, 157, 158, 159, 165  
Organisasi, vi, 1, 2, 4, 7, 10, 11, 12, 13, 31, 33, 41, 42, 43, 53, 54, 55, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 68, 69, 70, 71, 72, 75, 102, 107, 109, 162, 163, 173

---

**P**

Pelatihan, 3, 4, 20, 23, 28, 30, 33, 43, 46, 47, 51, 60, 67, 71, 72, 74, 89, 91, 93, 107, 111, 124, 129, 146, 148, 151, 152, 154, 156, 160, 163, 168, 173, 174  
Pembelajaran, vii, 3, 4, 16, 17, 19, 21, 23, 26, 28, 30, 31, 42, 43, 46, 49, 50, 51, 52, 55, 57, 60, 61, 63, 64, 67, 69, 72, 74, 79, 80, 81, 84, 85, 88, 89, 90, 91, 97, 98, 99, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 108, 109, 110, 111, 113, 114, 115, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 125, 127, 129, 130, 131, 132, 134, 135, 140, 141, 142, 143, 146, 148, 149, 150, 151, 152, 156, 157, 159, 160, 167, 168, 169, 170, 171, 174, 175, 176, 183  
Pengarahan, 2, 5, 7, 64, 103  
Pengendalian, 2, 3, 4, 7, 11, 50, 60, 61, 157, 158, 159  
Pengorganisasian, vi, 2, 4, 5, 7, 16, 17, 40, 43, 53, 55, 56, 58, 59, 70, 72, 74, 75  
Perencanaan, v, vi, vii, viii, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 16, 17, 23, 39, 40,

41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 63, 68, 75, 80, 95, 101, 102, 103, 107, 108, 133, 134, 145, 146, 150, 154, 155, 156, 157, 159, 165, 167, 168, 169, 170, 177

---

**R**

Regulasi, 10, 11, 12, 93, 169

---

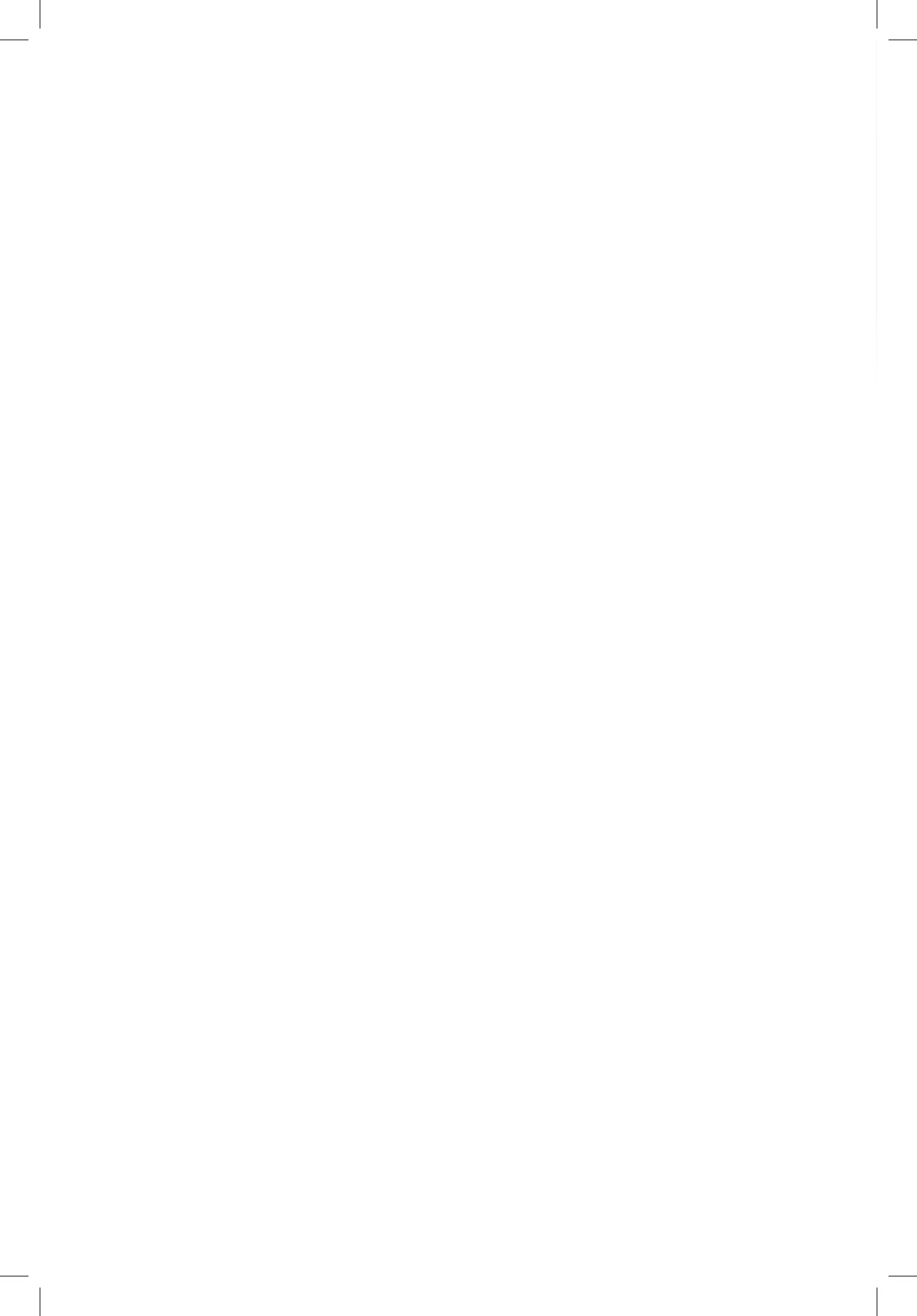
**S**

Society ., 9  
Supervisi, vi, 43, 87, 88, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 97

---

**T**

Transparan, 11, 32, 34, 40, 153, 157, 160, 164





## Profil Penulis



**Elina Lulu Bimawati Rumapea., S, Pd., M. Pd.**

Lahir di Sindar Raya, 05 Januari 1983. Lulus S2 di Pascasarjana Universitas HKBP Nommensen Medan tahun 2010. Saat ini sebagai Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Petra pada Program Studi Akuntansi.



**Moh. Syafi'i., M.Pd**

Lahir di Gresik, 18 Juli 1980. Lulus S2 di Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Qomaruddin tahun 2019. Saat ini sebagai dosen di Universitas Qomaruddin Gresik pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**Lestari Widodo, M.Pd.I, M.Si**

Lahir di Lamongan, 05 Februari 1984, Lulusan S2 IAI Qomaruddin Gresik Tahun 2007 dan Lulusan S2 UMM Tahun 2013. Saat ini sebagai Dosen Unversitas Qomaruddin pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Aktivitas lain sebagai Pegiat Sosial Worker dan Aktivis Melek Industri



**Dr. Hj. Andi Saddia, M.Pd.**

Lahir di Sidrap, 05 Desember 1966. Lulus S3 di Program Ilmu Pendidikan pada Pasca sarjana Universitas Negeri Makassar tahun 2018. Saat ini sebagai dosen di Universitas Sulawesi Barat pada Program Studi Pendidikan Fisika FKIP.



**Elva Susanti, S.Si., M.Si.**

Lahir di Bengkulu, 07 Agustus 1989. Alumni Universitas Andalas Padang jurusan S-1 dan S-2 FMIPA Matematika. Pernah menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Universitas Negeri Padang. Pengalaman bekerja di STEI Ar Rahman dan STIKES Karimun Batam di Yayasan Widya Paramitra. Bekerja di Universitas Putera Batam Fakultas Teknik Prodi Teknik Industri. Aktif berorganisasi di ISTMI Indonesia, IATPI Kepri, Korcam Sagulung PERKAB, BKSTI Sumatra dan sebagai Journal Manager pada JRSI. Memiliki sertifikasi guru, sertifikasi dosen bidang matematika, sertifikasi Ahli K3, sertifikasi asesor kompetensi test, dan sertifikasi ICSI (International CyberSecurity Institute). Buku-buku yang telah dibuat baerbagai bidang baik matematika, manajemen, maupun book chapter.

Info Informasi kontak, Email: [Elvasusanti89@gmail.com](mailto:Elvasusanti89@gmail.com).



**Nadya Astuti, S. Pd., M. Pd.**

Lahir di Pelaihari, 23 April 1988. Lulus S2 di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin tahun 2014. Saat ini sebagai Dosen di Universitas Achmad Yani Banjarmasin pada Program Studi PGSD FKIP.



**Dani Hoerudin, M.Pd.**

Lahir di Bandung, 25 Oktober 1992. Lulus S2 di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta tahun 2017. Saat ini sebagai Dosen di STIT Manggala Bandung pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.



**Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd.**

Dilahirkan dari keluarga sederhana pada tanggal 10 Mei 1988 Desa Hilimbowo, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan, anak kedua dari 6 (enam) bersaudara,. Pekerjaan orang tua bersawah dan bercocok tanam lainnya untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 2000/2001 di SDN No.076089 Hilimbowo Kecamatan Gomo. SMP Swasta Emmanuel Agung Gunungsitoli hingga menamatkan pada tahun 2003/2004. SMA Negeri 1 Idanögawo tahun 2006/2007. Setamat SMA (Sekolah Menengah Atas) melanjutkan studi di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gunungsitoli dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tahun 2014 menamatkan Strata dua di Universitas Muslim Nusantara (UMN Al-Washliyah) Medan. Sekarang Sebagai dosen tetap di Universitas Nias.



**Muhammad Fakhriyan, S.Psi.**

Lahir di Rasau Jaya, 05 juni 1989. Lulus S1 Program Studi Psikologi Universitas Sahid Surakarta. Tahun ini tercatat sebagai Mahasiswa S2 progdi Manajemen Pendidikan Agama Islam UIN An-Nur Lampung. Dan saat ini sebagai Kepala Sekolah di SIMA Indonesia.



**Rini Windariyanti, S.Pd.,Gr.**

Lahir di Ketapang, 22 September 1985. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Tanjungpura tahun 2019. Saat ini mengabdikan diri sebagai Guru di SMP Negeri 4 Pontianak.



**Fahmi Jaguna, S.Pd, M.Pd.**

Penulis lahir di Kabupaten Pulau Morotai, 24 Juni 1987. Penulis menempuh Pendidikan di SDN Inpres Galela Gotalamo, MTS Nurul Yaqin Sangowo, kemudian melanjutkan pada MA Nurul Yaqin Sangowo. Tahun 2005 menempuh Pendidikan Strata 1 di STAIN Ternate dan lulus tahun 2010, kemudian tahun 2012 melanjutkan program magister

di Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta dengan program studi Manajemen Pendidikan. Penulis menjadi dosen sejak tahun 2015 hingga saat ini menjadi dosen tetap di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pasifik (UNIPAS) Morotai.



**Capt. Muhammad Sapril Siregar, M.Pd., M.Mar.**

Lahir di Medan, 12 April 1990. Lulus S2 Program Studi Magister Administrasi Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala tahun 2018. Saat ini sebagai Dosen di Politeknik Pelayaran Malahayati pada Program Studi Studi Nautika dengan tugas tambahan sebagai Kepala Laboratorium.



**Anita Amelia Ole, M.Pd.**

Lahir di Lowu I, 8 Agustus 1991. Lulus S2 di Program Studi Pendidikan IPA Universitas Negeri Manado. Saat ini sebagai Dosen di Universitas Klabat pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

*Buku Ajar*

# PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN

**Buku manajemen pendidikan** merupakan buku yang mengkaji tentang permasalahan manajemen pendidikan dalam lingkup sekolah dan beberapa stakeholdernya. Buku manajemen pendidikan ini memberikan informasi yang relevan, sistematis dan dapat membantu para dosen, mahasiswa dan pengelola satuan pendidikan untuk memahami secara mendalam tentang bidang manajemen pendidikan dimana buku ini ditulis secara sistematis dan mengikuti perkembangan terkini pada bidang kajian manajemen pendidikan dalam praktiknya.

Buku ini berisikan informasi tentang konsep dasar manajemen pendidikan, peran sekolah dengan masyarakat, tenaga pendidik, kepala sekolah, pengelolaan tenaga pendidik, kepemimpinan pendidikan, perencanaan pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat, pengorganisasian pendidikan, evaluasi pendidikan, supervisi pendidikan, pengelolaan kelas, pengelolaan peserta didik, pengelolaan tenaga pendidik, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

**Penerbit**  
*litnus.*



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com  
🌐 www.penerbitlitnus.co.id  
📧 @litnuspenerbit  
📧 literasinusantara\_

☎ 085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-623-8328-60-4



9 786238 328604